

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak dari regulasi pemerintah terhadap pedagang kaki lima di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data secara statistik guna memberikan gambaran umum tentang dampak dari regulasi pemerintah untuk menertibkan pedagang kaki lima di wilayah tersebut.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Nanggalo Kota Padang, dengan objek penelitiannya yaitu Pedagang Kaki Lima yang ada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dan waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 15 Januari 2024

C. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada regulasi pemerintah. Ini bisa melibatkan aspek-aspek seperti fasilitas lokasi untuk PKL, ketertiban, dukungan sosial, faktor ekonomi dan pembangunan yang dapat mempengaruhi pendapatan bagi pedagang kaki lima tersebut dalam menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin muncul. Penelitian ini memfokuskan pada adanya peran regulasi pemerintah untuk menertibkan PKL. Lokasi geografis Kecamatan Nanggalo Kota Padang Kecamatan Padang Selatan menjadi bagian integral dari penelitian ini. Ruang lingkup penelitian mungkin mencakup karakteristik peran regulasi pemerintah

terhadap penertiban bagi PKL. Dengan adanya peran dari regulasi pemerintah tersebut dapat mempengaruhi pendapatan bagi PKL tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (responden) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian.⁸⁰ Contohnya yaitu data hasil wawancara langsung, hasil survey, dan kuesioner terhadap responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, biasanya berupa dokumentasi buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkenaan dengan penelitian ini.⁸¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data pembantu berupa data-data pendukung, jurnal-jurnal, buku-buku, serta lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti.

E. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek dan objek yang menjadi tujuan dalam penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar peneliti lebih terfokus pada

⁸⁰ Siti Mardhiyah Fauzani et al., “Sugiono (2018;456) *TINJAUAN PERSONAL SELLING PADA PT BANK NEGARA INDONESIA JPK DI BANDUNG TAHUN 2019*,” 5.2 (2019), 899–908.

⁸¹ Wahyu Purnahantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), H.79

penelitiannya, maka peneliti perlu mempertimbangkan cakupan area atau wilayah populasi penelitian.⁸² Populasi utama dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang terdampak adanya peran dari regulasi pemerintah tersebut yaitu berjumlah 60 orang . Adapun populasi dari penelitian ini yaitu populasi tidak terhingga.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang didapatkan dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).⁸³ Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berjumlah 60 orang tidak setuju dengan adanya regulasi (peraturan) dari pemerintah tersebut.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2019).⁸⁴ Dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), dimana memilih orang atau sampel dengan memilih orang yang benar-benar

⁸² Nur Fadilah Amin et al., "KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14.1 (2023), 15–31.

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ J Ani et al., "Sugiyono (2019), *PENGARUH CITRA MEREK, PROMOSI DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA E COMMERCE TOKOPEDIA DI KOTA MANADO*," 9.2 (2021), 663–74.

mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini melihat kriteria penelitian ini menyoroti peran regulasi pemerintah bagi PKL di Kecamatan Nanggalo Kota Padang, dengan fokus pada aspek utama latar belakang pertumbuhan ekonomi, Pembangunan ekonomi, Dukungan sosial faktor ekonomi, dan kontraksi ketahanan usaha bagi pedagang kaki lima.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak dari adanya regulasi pemerintah terhadap pendapatan bagi Pedagang Kaki Lima yang berada di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Lokasi usaha yang mana sampel harus berasal dari pedagang kaki lima yang beroperasi di Kecamatan Nanggalo yang mengalami pergusuran akibat regulasi pemerintah tersebut.
3. Pendapatan sebelum dan sesudah terjadi pergusuran akibat adanya penerapan dari regulasi pemerintah tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Kusioner (angket)

Kuesioner adalah salah satu alat penelitian yang sering dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari para responden atau seringkali dianggap sebagai wawancara tertulis. Kuesioner berisikan serangkaian pertanyaan yang

diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung, baik itu melalui telepon, komputer, tatap muka, ataupun pos. Teknik mengumpulkan data dengan kuesioner banyak dipilih karena dianggap efisien, cepat, dan murah. Tipe kuesioner terbagi menjadi dua: terbuka yaitu kuesioner yang cara menjawabnya cukup dengan memberikan tanda pada kolom pilihan yang telah disediakan dan tertutup yaitu kuesioner yang cara menjawabnya dengan menuliskan jawaban pada kolom kosong yang disediakan. Kuesioner akan sangat berguna ketika peneliti ingin mengumpulkan data dalam jumlah yang sangat banyak atau ketika informasi yang diinginkan tidak bisa didapatkan secara langsung.

Menurut Sugiyono (2017), Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawab.⁸⁵ Sedangkan, menurut Walgito (1987), Kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian dan harus dijawab oleh para responden/informan.⁸⁶

Dari kedua definisi kuesioner yang dikemukakan oleh kedua ahli, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kuesioner pada dasarnya ialah sebuah cara yang bisa dipilih untuk mengumpulkan data yang mana berisi sekumpulan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

⁸⁵ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Sugiono (2017), Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5.1 (2021), 446–52 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>>.

⁸⁶ Debora Exaudi Sirait Dortua Benjamin Pola Silitonga, Juli Antasari Br Sinaga, "Walgito (1987), Bulletin of Community Engagement," 4.3 (2024).

Kusioner menjadi alat ukur yang efektif apabila variabel yang diukur sesuai dengan pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan. Kusioner akan langsung diberikan kepada Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.⁸⁷ Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para pedagang kaki lima di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.⁸⁸ Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks

⁸⁷ Rahmi Meutia, Muhammad Tulus Pekerti, Erni Junaida, "Sugiyono (2018;229) Pengaruh Keragaman Produk, Harga Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Brandan Donuts Di Pangkalan Berandan," *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2.3 (2022), 694–99.

⁸⁸ Kanaya Putri Kinanti, "Yusuf (2013;384), ANALISIS KESESUAIAN PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO DENGAN SAK EMKM," *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1.4 (2023), 261–76.

yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data melalui bahan bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian. Baik berupa prosedur peraturan peraturan laporan hasil pekerjaan yang di terbitkan di oleh lembaga yang menjadi objek penelitian.⁸⁹ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti diambil dari jurnal, buku, serta penelitian – penelitan terdahulu yang relavan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses meneliti suatu fenomena/peristiwa secara sistematis yang ditujukan untuk menemukan dan/atau mengembangkan suatu pengetahuan yang benar. Sebagai suatu kegiatan sistematis penelitian harus dilakukan dengan metode tertentu yang dikenal dengan istilah metode penelitian, yakni suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut harus didasari ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian untuk melaksanakan suatu

⁸⁹ *Op.cit*

kegiatan penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Suatu instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan realibilitas yang baik. Untuk memperoleh instrumen yang baik tentu selain harus diuji cobakan, dihitung validitas dan realibilitasnya juga harus dibuat sesuai kaidah-kaidah penyusunan instrumen.

Sappaile (2007) menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk nontes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes.⁹⁰

H. Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seluruh pedagang kaki lima terhadap peran regulasi pemerintah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang Kecamatan Padang Selatan dengan melibatkan beberapa variabel kunci. Variabel independen yang mencakup pendapatan PKL dengan adanya peraturan tersebut. Fasilitas yang di berikan untuk PKL, kontraksi ketahanan usaha bagi PKL dengan adanya peran regulasi pemerintah tersebut. Variabel dependen utama dalam penelitian ini peran dari regulasi pemerintah untuk mengelola penertiban di sekitar Kecamatan Nanggalo Kota Padang, menyelesaikan masalah penertiban bagi pedagang kaki lima, variabel independent

⁹⁰ Instrumen Penelitian Kualitatif dan D A N Pengembangan, "Sappaile (2007) ,*Instrumen penelitian kualitatif, kuantitatif, dan pengembangan.*"

adalah pedagang kaki lima di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini membidik pemahaman yang holistik tentang kebijakan pemerintah terhadap penertiban pedagang kaki lima di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Karena menggunakan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode Statistik yang sudah tersedia.⁹¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas), Uji hipotesis (uji T) dan uji koefisien determinasi dengan bantuan computer dengan software SPSS.

J. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut jika nilai signifikan > 0.05 , maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.⁹²

⁹¹ Rita Satria, "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah," 6 (2024), 5490–5500 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>>.

⁹² Suardi, "PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PT BANK MANDIRI, Tbk KANTOR CABANG PONTIANAK," *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 1.2 (2019).

b. Uji beda

1) Uji t paired

Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah.⁹³ Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.⁹⁴

Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut.

⁹³ Anggun Rusfikadewi Cestya Nurba'id, "ARTIKEL REVIEW : Penerapan Paired T-Test Pada Penelitian Farmasi," *JURNAL FARMASI DAN FARMAKOINFORMATIKA*, 2.2 (2022), 146–53.

⁹⁴ Vionny Tirza dan Tri Joko Prasetyo, "Widiyanto (2013:35) Analisis Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim," *Journal on Education*, 06.04 (2024), 18888–96.

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
- b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan).

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah adanya Regulasi Pemerintah terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Nanggalo Kota Padang memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak.

Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah adanya Regulasi Pemerintah

2) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kondisi atau waktu pengukuran pada sampel yang sama, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Metode ini terdiri dari dua jenis utama: Uji Wilcoxon untuk Sampel Berpasangan (Wilcoxon Signed-Rank Test) dan Uji Wilcoxon untuk Dua Sampel Independen (Wilcoxon Rank-Sum Test atau Mann-Whitney U Test). Uji Wilcoxon untuk sampel berpasangan, khususnya,

digunakan ketika data terdiri dari dua set yang berpasangan, seperti pengukuran sebelum dan setelah perlakuan pada individu yang sama.⁹⁵

Proses uji dimulai dengan menghitung selisih antara setiap pasangan data, kemudian mengurutkan nilai absolut dari selisih tersebut dan memberikan peringkat pada nilai-nilai ini. Jumlah peringkat untuk selisih positif dan negatif kemudian dihitung dan digunakan untuk menentukan nilai statistik uji. Nilai ini dibandingkan dengan tabel distribusi Wilcoxon untuk menilai signifikansi perbedaan. Uji Wilcoxon tidak memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga cocok untuk data yang ordinal atau tidak terdistribusi normal.

Namun, uji ini mungkin kurang efisien dibandingkan dengan uji parametrik pada ukuran sampel yang sangat besar dan hanya berlaku untuk data yang berpasangan atau independen secara langsung. Dengan demikian, Uji Wilcoxon merupakan alat penting dalam analisis statistik, terutama dalam situasi di mana data tidak memenuhi kriteria uji parametrik tradisional.

⁹⁵ Alfyyah Salsabila, Umi Salamah, dan Diana Nurlaily, "Wilcoxon, Analisis Indeks Kepuasan Pelayanan di Institut Teknologi Kalimantan Semester Gasal Tahun 2021 dan 2022 Menggunakan Wilcoxon Rank Test," 2.1 (2024).